

PENGUATAN KAPASITAS KELOMPOK TANI DALAM UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS BUDIDAYA UBI UNGU SEBAGAI PRODUK OLAHAN PANGAN LOKAL DI DESA SIDAMUKTI BAROS KABUPATEN SERANG

Sukendar¹, Marthalena², Hasuri³

¹Prodi Administrasi Publik FISIPKUM Universitas Serang Raya

²Prodi Administrasi Publik FISIPKUM Universitas Serang Raya

³Prodi Ilmu Hukum FISIPKUM Universitas Serang Raya

*Corresponding author

Email : ken73@yahoo.com

Abstraksi

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah bimbingan dan pelatihan sosialisasi inovasi teknologi pengembangan demplot budidaya pangan lokal ubi ungu sebagai pangan lokal, edukasi tentang kegiatan desain produk aneka olahan pangan lokal, *Training* pengembangan usaha industri pangan lokal seperti pengetahuan teknologi pengolahan ubi ungu, analisis usaha pangan lokal dan keamanan pangan dan *Knowledge Sharing* penataan tata kelola administrasi dan manajemen kelembagaan kelompok tani seperti penataan buku administrasi dan kelembagaan. Metode kegiatan yang digunakan adalah *Participatory Learning And Action*. Kesimpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah ; anggota kelompok tani memiliki respon dan antusias yang sangat besar terutama dalam proses pelatihan walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki, tingkat keberhasilan pencapaian kegiatan bimbingan dan pelatihan sosialisasi inovasi teknologi pengembangan demplot budidaya pangan lokal ubi ungu sebagai pangan lokal berada pada kategori very good atau skala 70-85%, kegiatan pengabdian masyarakat masyarakat tentang edukasi dan *Training* pengembangan usaha industri pangan lokal serta *Knowledge Sharing* penataan tata kelola administrasi dan manajemen kelembagaan kelompok tani seperti penataan buku administrasi dan kelembagaan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.

Kata Kunci : Peningkatan Kalemagaan kelompok tani, budidaya ubi ungu.

Abstract

The purpose of this community service activity is the guidance and training on the dissemination of technological innovations in the development of demonstration plots of local cassava food cultivation as local food, education about design activities for various local food products, Training for local food industry business development such as purple sweet potato processing technology, food business analysis local and food security and Knowledge Sharing structuring administrative management and institutional management of farmer groups such as structuring administrative and institutional books. The method of activity used is Participatory Learning And Action. The conclusion of this community service activity is; Farmer group members have a very big response and enthusiasm, especially in the training process despite all the limitations they have, the success rate of achieving guidance and training on technological innovation socialization development of local cassava cultivation demonstration plot as local food is very good or 70- scale category 85%, community service activities on education and training for local food industry business development as well as Knowledge Sharing structuring administrative management and institutional management of farmer groups such as structuring administrative and institutional books in accordance with the plans and targets that have been set. Keywords: Increased farmer group institutionalization, cultivation of purple yams.

PENDAHULUAN

Agenda prioritas Kabinet Kerja Presiden Jokowi-Jusuf Kalla tahun 2014-2019 yang dituangkan dalam Nawa Cita mengarahkan pembangunan pertanian ke depan untuk mewujudkan kedaulatan pangan yang diterjemahkan sebagai kemampuan bangsa untuk mencukupi kebutuhan pangan dari produksi dalam negeri, mengatur kebijakan pangan secara mandiri, serta melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama usaha pertanian pangan. Arah kebijakan umum kedaulatan pangan dalam RPJMN 2015-2019 adalah pemantapan ketahanan pangan menuju kemandirian pangan dengan peningkatan produksi pangan pokok, stabilisasi harga pangan, terjaminnya harga pangan yang aman dan berkualitas dengan nilai gizi yang meningkat, serta meningkatnya kesejahteraan pelaku usaha pangan.

Salah satu upaya dalam mencapai tujuan kesejahteraan pelaku usaha pangan adalah pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Menurut Chambers (1995), konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat "*peoplecentered, participatory, empowering,*

and sustainable" (Sururi, 2014), bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat akan memberikan dampak dan manfaat apabila dilakukan melalui kemitraan. Pemberdayaan masyarakat memerlukan kepedulian yang diwujudkan dalam kemitraan dan kebersamaan pihak yang sudah maju dengan pihak yang belum berkembang. (Sururi, 2014). Dalam mewujudkan partisipasi masyarakat yang ideal maka dibutuhkan kolaborasi yang efektif antara pemerintah dengan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat diberikan *space* kebebasan dalam mengambil keputusan yang bersifat strategis terkait dengan pengelolaan sumber daya potensi lokal yang dimiliki dan diberikan prioritas untuk berkembang sesuai dengan modal sosial yang dimiliki (Sururi, Ahmad dan Mulyasih, 2017)

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bekerjasama dengan tim dari Dinas Pertanian Kabupaten Serang dengan target sasaran adalah Kelompok tani Budidaya ubi ungu Mekar Tani yang berada di Desa Sinar Mukti Kecamatan Baros Kabupaten Serang yang berjarak \pm 17 Km dari Universitas Serang Raya dan \pm 14 Km dari Alun-alun Kota Serang (pusat kota). Dengan jumlah penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani sebanyak 348 jiwa, hal ini disebabkan karena

secara geografis Desa Sinar Mukti merupakan kawasan argopolitan dengan karakteristik persawahan dan perkebunan. Kondisi tersebut mendukung pengembangan budidaya pangan lokal seperti ubi ungu untuk dapat dikembangkan di Desa Sinar Mukti. Akses transportasi kendaraan umum menuju lokasi Kelompok Mekar Tani Desa Sinar Mukti Kecamatan Baros belum ada dan kondisi jalan masih berupa tanah dan pasir batu serta hanya bisa dilalui oleh 1 (satu) kendaraan mobil. Selain itu kondisi penerangan jalan belum dialiri oleh listrik sehingga menyulitkan apabila perjalanan di waktu malam.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim PKM mendapatkan informasi bahwa secara umum kelompok tani Desa Sinar Mukti dalam mengembangkan budidaya ubi ungu masih menggunakan teknologi sederhana dan dilakukan secara bersama-sama oleh para petani, hal ini mengakibatkan belum optimalnya produktivitas ubi ungu yang dihasilkan. Masalah lain yang masih dihadapi oleh kelompok tani adalah belum memiliki system administrasi pembukuan yang baik dan rapi dan tidak adanya buku administrasi keuangan yang mencatat hasil pemasukan dan pengeluaran keuangan sehingga tidak tercatat secara jelas hasil keuntungan dan kerugian yang didapatkan. Permasalahan lainnya adalah pemasaran ubi

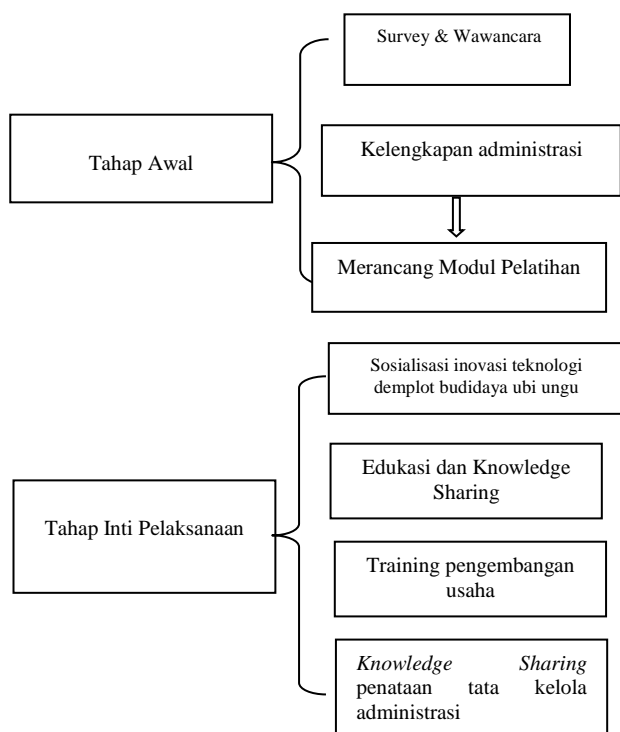
ungu yang masih terbatas dan belum menjangkau segmen pasar yang lebih luas.

Dengan melihat berbagai permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui penguatan kelembagaan kelompok tani melalui pelatihan *edukasi* dan *knowledge sharing* yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bekerjasama dengan anggota kelompok tani Desa Sinar Mukti Kecamatan Baros Kabupaten Serang

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan adalah *Participatory Learning And Action* yang merupakan proses belajar secara berkelompok yang dilakukan secara interaktif dalam suatu proses kerja (Appel dkk, 2012). Kegiatan ini dilakukan dengan menekankan pada kegiatan ceramah, diskusi, curah pendapat yang dilakukan secara interaktif dengan anggota kelompok dan dilanjutkan dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat. (Sururi & Mulyasih, 2017). Kegiatan ini diikuti oleh aparatur anggota kelompok tani Sinar Mukti Kecamatan Baros Kabupaten Serang yang berjumlah 29 (dua puluh sembilan) orang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan melalui dua tahap yaitu tahap teori dan praktek. Secara umum tahapan

kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1
Bagan Tahapan Kegiatan
Pengabdian Masyarakat

Dan berikut penjelasan pada masing-masing tahap kegiatan.

1. Tahap Awal. Kegiatan pada tahap ini meliputi (a). Observasi dan Survey. Dilakukan sebagai analisis awal untuk mendapat informasi mendalam dan menyeluruh mengenai permasalahan mitra dan mencari solusi yang dibutuhkan dan tepat sasaran; (b).Merancang kegiatan inti dan menyusun modul pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mitra dan

sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi.

2. Tahap inti dan evaluasi. Ada tiga kegiatan pelatihan yang akan diikuti oleh mitra, yaitu Sosialisasi Inovasi Teknologi pengembangan demplot (percontohan) budidaya pangan lokal ubi ungu sebagai pangan lokal, edukasi tentang inovasi desain pangan olahan dan kegiatan pengembangan usaha industri pangan lokal seperti pengetahuan teknologi pengolahan ubi ungu, analisis usaha pangan local.

1. Luaran Per Kegiatan Pendampingan dan Alat Evaluasi

Luaran	Jenis Evaluasi		Keterangan
	Angket	Tertulis	
Pemahaman anggota kelompok tani mengenai pentingnya pengetahuan dan teknologi budidaya ubi ungu	√	√	Skor dihitung dengan menggunakan Penilaian Bryman*) Excellent: > 8% Very good:70-85% Acceptable:60-69%
Wawasan dan pengetahuan inovasi teknologi anggota kelompok tani tentang pengolahan pangan lokal dan pengembangan usaha industri pangan local	√	√	Barely Acceptable: 50-59% Not Acceptable: < 50%

Kemampuan anggota kelompok tani dalam tata kelola administrasi dan manajemen kelompok tani	√	√	
--	---	---	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan ini dilakukan selama 1 (satu) bulan yaitu minggu pertama s/d minggu keempat bulan September 2018

1. Tahap Awal

Pada tahap ini kegiatan survey dan analisis situasi dilakukan dengan melibatkan beberapa warga desa dengan tujuan untuk melakukan identifikasi potensi dan permasalahan. Kegiatan difokuskan terhadap sejumlah wilayah dan melakukan wawancara terhadap kepala keluarga. Hasil survey selanjutnya diolah dengan membuat matrik hasil survey dan wawancara.

Tabel 1
Hasil Survey dan Analisis Situasi Sosial

No	Aspek	Hasil Analisis
1	Terbatasnya ilmu pengetahuan dan teknologi tepat guna dalam proses budidaya ubi ungu	Bimbingan dan pelatihan sosialisasi inovasi teknologi pengembangan demplot budidaya pangan lokal ubi ungu sebagai pangan lokal
2	Rendahnya inovasi dalam mendesain produk olahan pangan lokal dan pengembangan usaha pangan lokal	Edukasi tentang kegiatan desain produk aneka olahan pangan lokal

3	Minimnya pengembangan industri usaha pangan lokal	Kegiatan training pengembangan usaha industri pangan lokal seperti pengetahuan teknologi pengolahan ubi ungu, analisis usaha pangan lokal, kemandirian pangan dan strategi pemasaran pangan lokal
4	Lemahnya tata kelola administrasi dan manajemen kelompok tani	Knowledge Sharing penataan tata kelola administrasi dan manajemen kelembagaan kelompok tani seperti penataan buku administrasi kegiatan dan buku administrasi keuangan

Sumber : Diolah dari hasil survey, 2018

2. Tahap Inti (Kegiatan Pendampingan)

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah

a) Sosialisasi Inovasi Budidaya Ubi Ungu

Sosialisasi pada masyarakat diberikan terkait dengan program yang akan dilaksanakan.

Tabel 2
Jadwal Pelatihan Inovasi Teknologi Budidaya Ubi Ungu

No	Kegiatan	Waktu	Ket.
1	Bimbingan dan pelatihan sosialisasi inovasi teknologi pengembangan demplot budidaya pangan lokal ubi ungu sebagai pangan lokal	02-03 September 2018	Tim
2	Edukasi tentang kegiatan desain produk aneka olahan pangan lokal	09-10 September 2018	Tim
3	Kegiatan training pengembangan usaha industri pangan lokal seperti	16-18 September	Tim

	pengetahuan teknologi pengolahan ubi ungu, analisis usaha pangan lokal, kemandirian pangan dan strategi pemasaran pangan lokal		
4	Knowledge Sharing penataan tata kelola administrasi dan manajemen kelembagaan kelompok tani seperti penataan buku administrasi kegiatan dan buku administrasi keuangan	25-27 September 2018	Tim

b) Pelaksanaan Kegiatan

1) Bimbingan dan pelatihan sosialisasi inovasi teknologi pengembangan demplot budidaya pangan lokal ubi ungu sebagai pangan lokal

Kegiatan dilaksanakan dari tanggal 02 sampai dengan 03 September 2018 dengan melibatkan 20 orang anggota dari jumlah keseluruhan 29 orang anggota kelompok tani. Antusiasme dalam kegiatan ini sangat tinggi dikarenakan anggota kelompok tani baru pertama kali ini mendapatkan pengetahuan baru tentang teknologi budidaya demplot. Tim Pengabdian masyarakat membagi anggota kelompok berdasarkan kelompok-kelompok kecil untuk mengetahui sejauhmana tingkat pemahaman anggota kelompok tani terhadap

inovasi pengembangan demplot budidaya pangan lokal ubi ungu.

Tabel 3
Derajat pemahaman anggota Kelompok tani terhadap Sosialisasi Inovasi

Luaran	Outcome
Pemahaman anggota kelompok tani mengenai pentingnya pengetahuan dan teknologi budidaya ubi ungu	Tingkat pemahaman anggota kelompok tani berada pada kategori 70-85% atau very good. Dari 20 anggota kelompok tani sebanyak 14 anggota menjawab pentingnya sosialisasi dan pengetahuan tentang teknologi demplot budidaya ubi ungu

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa luaran dan outcome bersifat positif artinya anggota kelompok tani menunjukkan minat yang cukup tinggi terhadap pentingnya sosialisasi dan pengetahuan tentang teknologi demplot budidaya ubi ungu meskipun pada tahap kegiatan ini tidak semua anggota kelompok tani dapat hadir.

Kemudian tahap selanjutnya kegiatan pengabdian masyarakat adalah :

2) Edukasi tentang kegiatan desain produk aneka olahan pangan local.

Dilaksanakan pada tanggal 09 sampai dengan 10 September 2018 diikuti oleh hampir seluruh anggota kelompok tani yaitu berjumlah 25 anggota dari total jumlah 29 anggota kelompok tani. Dapat disimpulkan pada kegiatan ini anggota kelompok tani

mulai tertarik dan bersikap menerima terhadap program pengabdian yang dilakukan. Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan kegiatan diskusi dengan metode partisipatif dimana anggota kelompok tani masing-masing diberikan kesempatan untuk mengemukakan masing-masing pengalaman, hal ini bertujuan untuk mendapatkan kesamaan pemahaman dan menjadi bahan masukan lebih lanjut tentang edukasi pangan lokal. Output penting dalam tahap ini adalah adanya diversifikasi produk yang lebih variatif dan melakukan analisis dengan melihat kondisi pasar atau trend masyarakat.

3) *Training* pengembangan usaha industri pangan lokal seperti pengetahuan teknologi pengolahan ubi ungu, analisis usaha pangan lokal dan keamanan pangan.

Dilaksanakan pada tanggal 16 sampai dengan 18 September 2018 dan diikuti oleh anggota kelompok tani berjumlah 22 orang. Kegiatan yang difasilitasi langsung oleh tim dari Dinas Pertanian Kabupaten Serang tersebut mendapatkan respon yang positif dari anggota kelompok. Dalam pelaksanaannya, metode komunikasi dua arah dilakukan untuk mendapatkan deskripsi sejauhmana anggota kelompok tani dapat memahami materi yang diberikan dan sebagai tolok ukur pemahaman materi, tim fasilitator

memberikan beberapa angket pertanyaan untuk dijawab.

Tabel 4
Derajat pemahaman anggota
Kelompok tani terhadap Training

Luaran	Outcome
<i>Training</i> pengembangan usaha industri pangan lokal seperti pengetahuan teknologi pengolahan ubi ungu, analisis usaha pangan lokal dan keamanan pangan.	Tingkat pemahaman anggota kelompok tani berada pada kategori 70-85% atau very good. Sebanyak 17 anggota mampu menjawab 10 pertanyaan dengan nilai 100, tiga orang menjawab dengan nilai 80 dan dua orang anggota kelompok menjawab dengan nilai 70

4) *Knowledge Sharing* penataan tata kelola administrasi dan manajemen kelembagaan kelompok tani seperti penataan buku administrasi dan kelembagaan.

Kegiatan *Knowledge Sharing* dilaksanakan pada tanggal 25 sampai dengan 27 September 2018. Pada tahap ini diterapkan metode simulasi dan praktek penyusunan dan penataan buku administrasi keuangan dan kelembagaan anggota. Salah satu tujuan utama dari tahap ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok tani dalam upaya tertib administrasi.

Dengan dihadiri oleh 27 anggota kelompok tani, minat dan respon anggota kelompok tani cukup positif. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilakukan hampir sebagian besar anggota kelompok mampu

menyusun dan menata buku administrasi dengan cukup baik.

PENUTUP

1) Kesimpulan

Dari kegiatan yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a) Anggota kelompok tani sebagai mitra pengabdian masyarakat memiliki respon dan antusias yang sangat besar terutama dalam proses pelatihan walaupun dengan segala keterbatasan yang dimiliki.
- b) Tingkat keberhasilan pencapaian kegiatan bimbingan dan pelatihan sosialisasi inovasi teknologi pengembangan demplot budidaya pangan lokal ubi ungu sebagai pangan lokal berada pada kategori very good atau skala 70-85%.
- c) Kegiatan pengabdian masyarakat masyarakat tentang edukasi tentang kegiatan desain produk aneka olahan pangan local, *Training* pengembangan usaha industri pangan lokal seperti pengetahuan teknologi pengolahan ubi ungu, analisis usaha pangan lokal dan keamanan pangan dan *Knowledge Sharing* penataan tata kelola administrasi dan manajemen kelembagaan kelompok tani seperti penataan buku administrasi dan

kelembagaan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.

2) Rekomendasi

Adapun rekomendasi dalam kegiatan ini adalah perlunya komitmen bersama dan tindak lanjut kegiatan agar kegiatan tersebut dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Mardikanto T dan Soebiato P, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, Bandung.
- Sururi, Ahmad dan Mulyasih, R. (2017). Penguatan Kapasitas Masyarakat melalui Inovasi Formulasi Kebijakan Perencanaan Pembangunan Partisipatif di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Wikrama Prahita*, 1(1), 5–18. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30656/jpmwp.v1i1.267>
- Sururi, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak. *Sawala Jurnal Administrasi Negara*, 3(2), 1–25.
- Sururi, A., & Mulyasih, R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat melalui Inovasi Perencanaan Pembangunan berbasis 4R (Rembug, Rencana, Realisasi dan Rawat) di Desa Cilangkap Kecamatan Wanasalam sebagai Pilar Utama Kebijakan Partisipatif dan Gotong Royong. *Engagement Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Theresia, Aprillia, at al, 2014, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung, Alfabeta